

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada bab hasil dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bagaimana citra politik Erick Thohir diwacanakan dalam segmen *roasting* pada program acara *Lapor Pak!*. Melalui analisis tekstual melalui dimensi teks, *roasting* Kiky Saputri terhadap Erick Thohir dilihat dari elemen struktur makro yang dilakukan dengan tujuan menghibur audiens. Lalu melalui elemen superstruktur, Kiky menyampaikan kalimat-kalimat dengan unsur informasi, kritik sosial, dan sindiran terhadap citra politik Erick Thohir yang dibalut dengan komedi. Dalam elemen struktur mikro terdapat kalimat-kalimat dengan penggunaan istilah dalam konteks politik.

Pada dimensi kognisi sosial, peneliti menemukan bahwa Kiky Saputri melakukan *roasting* atas dasar permintaan Erick Thohir sendiri, terlebih ditemukan dalam salah satu laman berita Kiky menyampaikan bahwa Ia melakukan kesepakatan terlebih dahulu mengenai materi yang ingin disampaikan sebelum *meroasting* pejabat. Terjadi hubungan mutualisme antara pihak media dengan Erick Thohir. Dimana dari pihak media mendapatkan views dan Erick Thohir juga mendapat exposure. Dalam hal ini, kedatangan Erick Thohir dalam program tayangan *Lapor Pak!* menurut analisa peneliti, membentuk prasangka sosial bahwa sosok Erick Thohir yang mana beliau adalah seorang menteri BUMN tetap mau untuk hadir di sebuah program tayangan acara komedi seperti *Lapor Pak!* dan tidak keberatan untuk dilayangkan kritik serta sindiran melalui *roasting*. Maka hal

tersebut dapat memperkuat prasangka sosial yang dibuat oleh media bahwa sosok Erick Thohir ini adalah seorang pejabat yang merakyat karena mau untuk hadir pada program tayangan komedi masyarakat dan tidak anti kritik. Dengan menggunakan teori kognisi sosial Teun A. Van Dijk, tayangan *Lapor Pak!* terbukti adanya sangkut paut dari media dalam hal ini kanal *Youtube TRANS7 OFFICIAL* dalam membentuk stereotipe, framing serta mempengaruhi prasangka public terhadap Erick Thohir. Melalui representasi yang humoris dan proses kognitif yang melibatkan interpretasi, penyimpanan, dan penggunaan informasi, acara ini mempengaruhi persepsi dan ideologi penonton tentang pejabat publik dan kebijakan mereka. Interaksi simbolik dan penggunaan bahasa yang dikonsepsi sedemikian rupa memungkinkan penonton untuk menerima dan mengingat kritik dengan cara yang menyenangkan, memperkuat pentingnya keterbukaan dan transparansi dalam pemerintahan.

Pada dimensi konteks sosial, *TRANS7 OFFICIAL* menurut analisa peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mempengaruhi persepsi publik terhadap Erick Thohir. Salah satu strategi yang digunakan dalam membentuk citra politik yang dilakukan *TRANS7 OFFICIAL* adalah dengan menggunakan konsep dramaturgi. Konsep dramaturgi yang dimaksud yaitu cara media massa menyusun, menyajikan, dan mempengaruhi narasi serta citra yang dihasilkan melalui pemberitaan dan representasi visual. Erick Thohir dalam program acara komedi berlatar kantor polisi yang populer, "*Lapor Pak!*" Program ini sering menampilkan cuplikan lucu dan menghibur di berbagai media. Erick Thohir menggunakan strategi ini dengan hadir sebagai tamu dalam acara tersebut. Melalui partisipasinya, dia berharap dapat

meningkatkan citra politiknya dengan menjangkau khalayak yang lebih luas melalui program televisi yang populer. Respon Erick Thohir yang terbuka terhadap *roasting* ini dapat membantu meningkatkan citranya sebagai seorang pejabat yang menerima kritik dengan baik.

Dengan menggunakan konsep dramaturgi milik Erving Goffman, kita bisa melihat bahwa tayangan "Lapor Pak!" dengan Kiky Saputri yang melakukan *roasting* terhadap Erick Thohir bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga sebuah interaksi sosial yang kompleks. Setiap elemen berkontribusi pada konstruksi makna dan persepsi penonton terhadap isu-isu sosial dan politik, serta menciptakan ruang diskusi publik. Hasil dari partisipasi Erick Thohir dalam program "Lapor Pak!" adalah respon komentar yang cenderung positif dari masyarakat. Publik memberikan tanggapan yang menganggap Erick Thohir sebagai seorang pejabat yang mampu menerima kritik dengan sikap yang baik. Respon positif ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa strategi dramaturgi yang melibatkan Erick Thohir dalam program ini telah berhasil meningkatkan citranya di mata publik.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai sebuah masukan dan juga pertimbangan bagi pembaca penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Saran kepada masyarakat umum yang membaca penelitian ini yaitu untuk tetap bersifat kritis dan skeptis terhadap apa yang ditampilkan oleh media, karena apa yang media sajikan kepada khalayak bisa saja terdapat pesan-

pesan tersirat yang lolos dari perhatian dan berujung menyetir persepsi publik.

2. Saran lainnya untuk pembaca lain khususnya mahasiswa ilmu komunikasi, diharapkan untuk penelitian ini tidak dijadikan sebagai satu-satunya acuan. Tetapi, penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan dengan memilih *point of view* lainnya agar dapat memperbanyak sumber referensi dan wawasan mengenai analisis wacana, khususnya analisis wacana model Teun A. Van Dijk.